

PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM PENINGKATAN PRODUKSI ASI  
MELALUI TEKNIK “BOM”(BREAST CARE, OKSITOSIN dan MARMET)  
DI KLINIK ASY-SYIFA DESA UJANMAS BARU  
KEC UJANMAS KAB MUARA ENIM

Dahlia<sup>1</sup>, Ekadewi Retnosari<sup>2\*</sup>, Nia Clarasari MP<sup>3</sup>, Rika Hairunisyah<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Poltekkes Kemenkes Palembang

Email: ekadewiretnosari@gmail.com

Disubmit: 26 Agustus 2021

Diterima: 04 Desember 2021

Diterbitkan: 03 April 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i4.4918>

### ABSTRAK

Rendahnya cakupan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas pada bayi. Faktor penghambat dalam pemberian ASI adalah produksi ASI itu sendiri. Adapun upaya yang dapat dilakukan dengan memberikan *Health Education* melalui penyampaian materi dan demonstrasi cara peningkatan produksi ASI. Peningkatan produksi ASI dapat dilakukan dengan teknik *Breastcare*, pijat Oksitosin, dan teknik Marmet (BOM). Kader Posyandu yang merupakan tenaga sukarela dari penduduk desa yang ingin mengabdikan diri untuk membantu dalam kegiatan kesehatan merupakan garda terdepan yang dapat dijadikan sebagai perpanjangan informasi kepada masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu tentang teknik BOM dalam upaya peningkatan Produksi ASI. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode ceramah dan Tanya jawab serta demonstrasi. Total peserta pelatihan berjumlah 30 orang. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan didapatkan keterampilan BOM kader posyandu sebelum kegiatan adalah 9,10 (1,53), dan setelah kegiatan adalah 25, 07 (0,68). Hasil uji statistik menunjukkan *p value* = 0,000 yang berarti bahwa ada pengaruh signifikan Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Peningkatan Produksi ASI Melalui Teknik “Bom”(Breast Care, Oksitosin Dan Marmet) Di Klinik Asy-Syifa Desa Ujanmas Baru Kecamatan Ujanmas Kab Muara Enim. Diharapkan hasil kegiatan ini dapat menjadi kegiatan rutin yang dapat dilakukan bagi ibu nifas dalam upaya peningkatan produksi Asi secara non farmakologi.

**Kata Kunci:** Kader Posyandu, Peningkatan Produksi ASI, BOM

### ABSTRACT

*The low scope of exclusive breastfeeding can increase morbidity and mortality the infants. The inhibiting factor in giving breastfeeding is the production of breast milk itself. The efforts that can be done by providing Health Education through the delivery of materials and demonstrations about how to increase the breast milk production. The Increasing of milk production can be done with the Breast care technique, Oxytocin massage, and the Marmet (BOM) technique. Posyandu cadres, the volunteers from villagers, who want to devote themselves to assist in the health activities, are the front line that can be used as an*

*extension in giving the information to the community. The purpose of this activity was to increase the knowledge and skills of Posyandu cadres about BOM techniques as an effort in increasing the breast milk production. The method was used in the implementation of this activity was the lecture method, question and answer, and demonstration of oxytocin massage. The total number of participants in the training was 30 people. The results of this community service activity showed that the BOM skills of posyandu cadres before the activity were 9.10 (1.53), and after the study was 25.07 (0.68). Statistical test results show  $p$  value = 0.000 which means that there is a significant effect of Empowering Posyandu Cadres in Increasing Breast Milk Production Through the "Bomb" Technique (Breast Care, Oxytocin and Marmet) at the Asy-Syifa Clinic, Ujanmas Baru Village, Ujanmas District, Muara Enim Regency. It is hoped that the results of this activity can become a routine activity that can be carried out for postpartum mothers in an effort to increase non-pharmacological milk production*

**Keywords:** *Posyandu Cadres, Increasing Breast Milk Production, BOM*

## 1. PENDAHULUAN

Faktor yang berperan dalam tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) adalah rendahnya cakupan ASI Eksklusif, karena tanpa ASI Eksklusif bayi lebih rentan terkena berbagai penyakit yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas. Target pencapaian cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu minimal 50% sesuai dengan target World Health Organization (WHO). (Ardhiyani Muslimah, Fauzia Laili, 2020) Pemberian ASI menjadi salah satu perhatian pemerintah juga, hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif. Pemerintah menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI secara Eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya (Lestari et al., 2018).

Faktor penghambat dalam pemberian ASI adalah produksi ASI itu sendiri. Penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolactin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI. Proses diproduksinya ASI dimulai saat rangsangan oleh isapan mulut bayi pada puting. Isapan tersebut merangsang kelenjar pituitary anterior untuk memproduksi sejumlah prolaktin yaitu hormon yang membuat keluarnya air susu. Proses pengeluaran air susu dapat merangsang kelenjar pituitary posterior untuk menghasilkan hormon oksitosin yang dapat merangsang serabut otot halus didalam dinding saluran susu agar membiarkan susu dapat mengalir lancar (Wijayanti & Setyaningsih, 2016).

Kelancaran produksi ASI di pengaruhi oleh berbagai faktor yaitu frekuensi pemberian ASI, Berat badan bayi saat lahir, usia kehamilan saat bayi lahir, usia ibu, paritas, stress dan penyakit akut, Inisiasi Menyusui Dini, Ibu perokok, perawatan payudara dan status gizi. Ketersediaan ASI yang lancar pada ibu menyusui akan membantu kesuksesan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan sehingga membantu bayi tumbuh dan berkembang dengan baik (Dewi, 2020).

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi permasalahan diatas salah satunya adalah memberikan pengarahan tentang perawatan payudara dengan melakukan *Health Education* melalui penyuluhan-

penyuluhan yang disertai demonstrasi cara peningkatan produksi ASI. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI adalah dengan melakukan perawatan payudara atau *Breast Care* yang bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan merangsang kelenjar-kelenjar air susu melalui pemijatan, mencegah tersumbatnya saluran produksi ASI sehingga memperlancar pengeluaran ASI, memelihara kebersihan dan mengatasi puting susu datar yang terbenam (Damanik, 2020)(Nurdella Artalia Utami, Yuyun Tafwidha, 2017). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2016) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa ada pengaruh antara perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI (Safitri, 2016). Pijat oksitosin juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produksi ASI. Pijat oksitosin dilakukan untuk merangsang reflek oksitosin atau reflet let downreflek sehingga terjadi proses ejeksi ASI dari alveoli dan duktus laktiferus yang secara otomatis ASI pun keluar. Pijat oksitosin juga memberikan rasa relaksasi sehingga mencegah terjadinya stress ataupun depresi. Jika ibu rilek dan tidak kelelahan setelah melahirkan dapat membantu pengeluaran hormone oksitosin (Albertina et al., 2015)(Adinda Putri Sari Dewi, Djaswadi Dasuk, 2017). Selain Breast care dan Pijat oksitosin, tehnik Marmet pun dapat meningkatkan Produksi ASI. Tehnik marmet merupakan pijatan menggunakan dua jari terhadap payudara, Cara ini merupakan cara yang sering di sebut sebagai *Back To Nature* karena caranya sederhana dan tidak membutuhkan biaya (Mayang Ade Fama, 2019).

Pada study pendahuluan, pada saat kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat tahun akademik 2019 yang dilakukan pada tanggal 15 oktober dan 24 Oktober 2019 di klinik Asy-Syifa desa Ujanmas baru pada saat pelaksanaan kegiatan pengabmas seluruh kader antusias meminta untuk dilakukan kembali kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan materi tentang memperbanyak ASI sehingga mereka berharap dapat menjadi perpanjangan informasi dan keterampilan yang benar dalam menghadapi permasalahan air susu yang sedikit yang kedepannya diharapkan bukan menjadi alasan tidak memberikan ASI eksklusif.

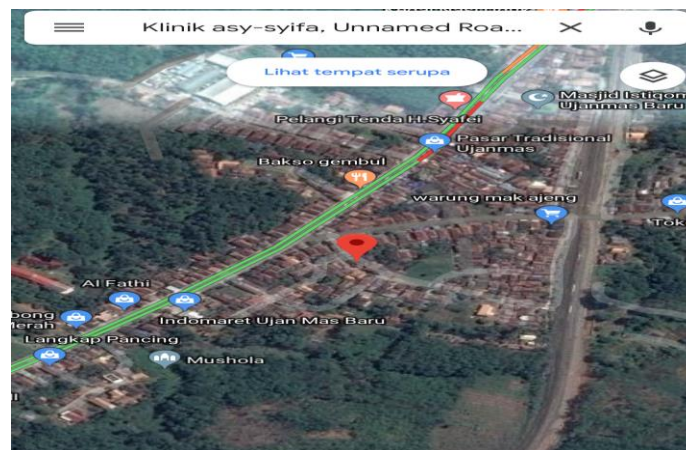
Berdasarkan permasalahan diatas dan study pendahuluan maka kami tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat tertarik untuk melakukan kegiatan "Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Peningkatan Produksi ASI melalui Teknik BOM (*Breast Care*, Oksitosin dan Marmet)"

## 2. MASALAH

Masalah yang timbul dari ibu pada saat menyusui dapat dimulai sejak masa *Ante Natal Care*(ANC) dan juga pada masa *Post Natal care* (PNC) (Astuti et al., 2015). Masih banyak ibu post partum yang tidak memberikan ASInya pada hari ke 1-3 dengan berbagai alasan. Ibu mengatakan bahwa ASInya belum keluar dan juga ibu mengatakan masih lelah, sehingga ibu akan memberikan susu formula pada bayinya dan juga hal ini disebabkan oleh pemasaran susu formula yang masih gencar dilakukan untuk bayi usia 0-6 bulan yang tidak ada masalah medis (Umbarsari, 2017). Selain itu banyaknya perusahaan yang memperkerjakan perempuan tidak memberikan kesempatan bagi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Hal ini terbukti masih kurangnya ketersediaan ruang laktasi serta masih banyaknya tenaga kesehatan di tingkat layanan yang belum peduli atau belum berpihak pada

pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif yaitu masih mendorong untuk pemberian susu formula. Dan juga masih rendahnya tenaga konselor ASI serta kampanye yang terkait pemberian ASI. (Sriyati & Sari, 2015).

Berdasarkan paparan analisis situasi dan kondisi existing mitra dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh kader posyandu yaitu adanya keharusan untuk memberdayakan kader posyandu. Berdasarkan pada uraian tersebut maka dapat dirumuskan masalah pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut: Bagaimanakah memberdayakan diri kader posyandu dalam peningkatan produksi ASI melalui teknik BOM (*Breast care, Oksitoxin dan Marmet*)?



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan

### 3. METODE

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode ceramah dan Tanya jawab serta demonstrasi BOM. Metode ceramah dan Tanya jawab menjadi pilihan dalam memberikan materi karena ketidaktahuannya kader posyandu tentang BOM maka sangat penting untuk memberikan pengetahuan awal. Harapannya sebelum melakukan tindakan masing-masing kader sudah mengetahui tentang materinya sehingga sudah memiliki dasar pengetahuan dalam pelaksanaan kegiatan.

Materi yang baik tanpa diikuti dengan pelaksanaan secara langsung terhadap sebuah materi praktik maka tidak atau kurang memberikan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu maka kami tim pelaksanaan kegiatan memutuskan untuk memberikan demonstrasi secara langsung tentang BOM. Harapannya setelah mendapatkan dasar pengetahuan, kader posyandu dapat melakukan kegiatan BOM secara langsung dengan cara berpasangan satu kelompok terdiri dari dua orang untuk bisa saling mempraktikkan gerakan pijat oksitoxin. Dengan materi yang baik dan diikuti demosntrasi terhadap pelatihan yang diberikan akan memberikan hasil yang baik juga.

Di Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini ada beberapa hal yang kami lakukan yang merupakan proses untuk pencapaian kegiatan yaitu :

- a. Mengadakan kontrak persetujuan kemitraan dengan pimpinan puskesmas Ujanmas sebagai pemangku wilayah kerja. Pemilihan tempat pelaksanaan kegiatan didasarkan pada MOU (*Memorandum of*

*Understanding*) antara Pimpinan Puskesmas Ujanmas dan institusi Pendidikan dalam hal ini Poltekkes Kemenkes Palembang, yang akhirnya di sepakati bersama untuk tempat pelaksanaan di Klinik Asy-Syifa yang merupakan salah satu tempat pelayanan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Ujanmas.

- b. Mengadakan kontrak persetujuan kegiatan dengan bidan desa sebagai penanggung jawab wilayah yang memiliki kader posyandu di wilayahnya.
- c. Pengaturan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- d. Memberikan pretest tentang materi BOM untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum diberikan materi
- e. Memberikan materi tentang BOM dengan metode ceramah dan tanya jawab
- f. Melakukan demonstrasi BOM
- g. Praktik mandiri BOM untuk mengetahui tingkat keterampilan setelah diberikan materi serta di demonstrasikan tentang BOM
- h. Memberikan materi posttest tentang BOM untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan setelah diberikan materi dan di demonstrasikan
- i. Adapun yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kader posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Ujanmas yaitu: Desa ujanmas baru yang berjumlah 13 (Tiga belas ) orang, Desa Ulak Bandung yang berjumlah 17 (Tujuh Belas) orang.
- j. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 13 Oktober 2020 pukul 09-00 s/d selesai yang bertempat di Klinik asy-Syifa desa Ujanmas Baru.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di klinik Asy-Syifa bagi kader posyandu tentang BOM memberikan hasil antara lain yaitu:

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat didapatkan bahwa sebagian besar karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan lebih dari 50 % responden berada pada usia >35 tahun yaitu sebesar 60%. Untuk usia 20 - ≤ 35 tahun sebesar 40%. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat didapatkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan peserta pelatihan BOM adalah tinggi sebesar 63% atau lebih dari separuh responden. Sedangkan untuk tingkat pendidikan rendah 11 orang atau sebesar 37 %. Pekerjaan responden yang mengikuti kegiatan BOM hampir seluruh responden mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu sebesar 87% atau 26 orang kader posyandu. Sedangkan yang bekerja sebagai karyawan swasta hanya 4 orang atau sebesar 13%.

Jika diamati dari tingkat usia maka secara keseluruhan responden pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sudah berada pada posisi dewasa, sehingga kedewasaan ini memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan pada kader. Usia mempunyai kaitan dengan tingkat kedewasaan seseorang yang berarti kedewasaan teknis dalam arti keterampilan melaksanakan tugas maupun kedewasaan psikologi. Usia juga terkait dengan kedewasaan berfikir, individu dengan usia dewasa mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan usia yang jauh lebih muda. Usia yang dewasa juga membuat orang mempunyai cara pandang yang matang, lingkungan sosial budaya akan membentuk pengalaman baru pada seseorang (Himmawan, 2020).

Teori yang menyatakan bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Arikunto, 2006).

Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Seseorang dengan tingkat pendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula dan seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi tidak berarti mutlak berpengetahuan baik pula. Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Akan tetapi tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu pemberdayaan kader posyandu tentang *Breast Care*, Pijat Oksitoxin dan Marmet dalam peningkatan produksi ASI. Ada dua tahapan pelaksanaan kegiatan ini yaitu tahap pertama pemberian materi dan tahap kedua pelaksanaan demonstrasi.

Sebelum pemberian materi, kader posyandu diberikan pretest tentang BOM. Adapun tujuan dari pemberian pretest ini adalah untuk menilai sejauh mana keterpaparan informasi bagi kader posyandu tentang BOM. Dari hasil pretest didapatkan bahwa sebagian besar untuk ketiga materi BOM kader posyandu mampu menjawab 2-3 soal yang benar dari 10 soal per materi bahkan ada yang hanya mampu menjawab 1-2 soal yang benar. Adapun soal pretest yang mampu di jawab dengan benar adalah rata-rata untuk soal no 1 sampai 3 dari masing- masing materi, dimana untuk soal nomor 1- 3 berisikan pengertian ataupun manfaat dan tujuan. Hal ini terbukti sebelum di mulai memberikan materi, tim dosen menanyakan bagaimana tanggapan ibu-ibu kader posyandu tentang soal yang diberikan. Kader posyandu menjawab belum tahu dan walaupun ada yang benar itu hanya menafsir dari kata-kata ataupun mengartikan dari bahasa inggris. Contohnya *Breast Care* yang artinya perawatan payudara.

Setelah dilakukan pretest, pada tahap pertama yaitu pemberian materi. Materi yang diberikan tentang BOM. Pada kegiatan pemberian materi ini terjadi interaksi yang cukup baik dimana terlihat dari antusiasnya para kader memperhatikan materi yang di berikan dan juga adanya gayung bersambut berupa diskusi dan tanya jawab dari materi yang di berikan. tentang BOM.

Setelah diberikan ketiga materi yaitu tentang BOM, dilakukan kegiatan posttest untuk menilai sejauh mana pengetahuan yang diberikan kepada kader diterima oleh kader posyandu. Dari hasil posttest didapka bahwa sebagian besar kader mampu menjawab pertanyaan dengan benar yaitu sebanyak 8-9 soal bahkan ada 5 orang kader mampu menjawab benar semua dari 10 soal yang diberikan pada setiap materi. Hal ini membuktikan bahwa materi yang diberikan oleh Tim pengabmas dapat diserap dengan baik oleh kader posyandu.



Gambar 2. Pemberian Postest Tentang BOM

Tabel 1. Keterampilan Kader Posyandu Sebelum dan Sesudah Pengabdian Masyarakat tentang BOM

Keterampilan	Kontrol (n=30)		Nilai p
	Pre test	Post test	
Rata-Rata (SD)	9,10 (1,53)	25,07 (0,68)	0,000*
Median	9,0	25,00	
Rentang	6 - 12	24 - 27	
Mean Difference	15,967		

Keterangan uji : \*) T paired Test

Berdasarkan tabel 4 didapatkan keterampilan BOM kader posyandu sebelum kegiatan adalah 9,10 (1,53), dan setelah penelitian adalah 25,07 (0,68). Hasil uji statistik menunjukkan  $p$  value = 0,000 yang berarti bahwa ada pengaruh signifikan Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Peningkatan Produksi ASI Melalui Teknik “Bom” (Breast Care, Oksitosin Dan Marmet) Di Klinik Asy-Syifa Desa Ujanmas Baru Kecamatan Ujanmas Kab Muara Enim.

Keterampilan kader posyandu melakukan BOM sebelum diberikan pelatihan didapatkan hasil bahwa seluruh kader posyandu mempunyai keterampilan tidak ada atau tidak tahu sama sekali tentang BOM yaitu sebesar 100%. Ini disebabkan karena selama ini pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan produksi ASI hanya dapat dilakukan oleh petugas kesehatan, selain itu makna “ pijat ” di masyarakat desa masih dipegang perannya oleh dukun bayi sehingga kader posyandu juga merasa takut untuk memijat. Ketidakmampuan Kader posyandu untuk melakukan BOM dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang BOM tersebut. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Oktobriarini (2010) dengan judul “ Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap praktik pijat bayi di Polindes Harapan Bunda Sukoharjo, sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi memiliki kemampuan praktik pijat bayi yang kurang yaitu sebanyak 30 orang (93,8%), dan tidak ada sama sekali yang mempunyai kemampuan baik.



Gambar 3. Demonstrasi Breast Care Oleh Tim Pengabmas

Setelah diberikan demonstrasi maka terjadi peningkatan keterampilan dari yang semula tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan tentang BOM, Hal ini sesuai dengan teori bahwa setelah seseorang mengalami stimulus atau obyek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan atau mempraktikan apa yang diketahui dan disikapinya (Notoatmodjo, 2011) sedangkan menurut Machfoedz 2005 pelatihan merupakan proses perubahan yang bertujuan untuk mengubah individu, kelompok dan masyarakat menuju hal-hal yang positif karena secara terencana melalui proses belajar. Perubahan tersebut mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui proses pelatihan. Pada hakikatnya dapat berupa emosi, pengetahuan, pikiran, keinginan, tindakan nyata dari individu, kelompok dan masyarakat.

Pelatihan tentang BOM merupakan aspek penting dalam meningkatkan keterampilan masyarakat karena dengan melakukan BOM secara rutin akan mendapatkan manfaat yang cukup besar terutama dapat mengoptimalkan produksi ASI yang sangat memberikan kontribusi baik bagi ibu, bayi maupun keluarga

## 5. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan kesimpulan yaitu:

1. Terdapat peningkatan pengetahuan kader dari yang semula tidak memiliki pengetahuan tentang BOM menjadi tahu tentang BOM. sebagian besar kader mampu menjawab pertanyaan dengan benar yaitu sebanyak 8-9 soal bahkan ada 5 orang kader mampu menjawab benar semua dari 10 soal yang diberikan pada setiap materi
2. Terdapat peningkatan keterampilan BOM kader posyandu sebelum kegiatan adalah 9,10 (1,53), dan setelah penelitian adalah 25, 07 (0,68) Terdapat peningkatan keterampilan kader dari yang semula tidak memiliki keterampilan tentang BOM menjadi memiliki keterampilan tentang BOM
3. Terbentuknya Buku saku BOM bagi kader yang sudah di HAKI-kan



## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Putri Sari Dewi, Djaswadi Dasuk, F. K. (2017). *Efek Pijat Punggung terhadap produksi ASI Pada Ibu Pasca Bedah Sesar. Vol 9*(Juli). <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/148/144>
- Albertina, M., Melly, H., & Shoufiah, R. (2015). Hubungan Pijat Oksitosin dengan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Post Partum Seksio Sesarea Hari ke 2-3. *Kesehatan, III*(9), 452-458. <http://husadamahakam.poltekkes-kaltim.ac.id/ojs/index.php/Home/article/view/22>
- Ardhiyani Muslimah, Fauzia Laili, H. S. (2020). *Pengaruh Pemberian Kombinasi Perawatan Payudara Dan Pijat Oksitoxin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum. 1*(1). <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jumakes/article/view/745>
- Astuti, R. P., Rusmil, K., Permadi, W., Mose, J. C., Jusuf, S., & Herawati, D. M. D. (2015). Pengaruh Pijat Punggung dan Memerah ASI terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum dengan Seksio Sesarea Effect of Back Massage and Expressing Breast Milk on the Milk Production of Postpartum Mothers with Caesarean Section. *Ijemc, 2*(1), 1-8. <http://ijemc.unpad.ac.id/ijemc/article/view/7>
- Damanik, V. A. (2020). Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas Veronica Anggreni Damanik. *Jurnal Keperawatan Priority, 3*(2), 13-22. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jukep/article/view/959>
- Dewi, A. D. C. (2020). *Analisis Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Nifas Dengan Perawatan Payudara Ayu. 12*(1). <http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/359>
- Himmawan, L. S. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (Hpk). *Jurnal Kesehatan, 11*(1), 1408-1414. <http://jurnal.stikescirebon.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/194>
- Lestari, L., Nurul, W. melyana, & Admini. (2018). *Jurnal Kebidanan Vol. 8 No. 2 October 2018 P- Issn.2089-7669 E-Issn. 2621-2870 Peningkatan Pengeluaran Asi Dengan Kombinasi Pijat Oksitosin Dan Teknik Marmet Pada Ibu Post Partum (Literatur). Kebidanan, 8*(2). <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jurkeb/article/view/3741>
- Mayang Ade Fama. (2019). Perbandingan Efektifitas Teknik Marmet dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Matur Pada Ibu Post Partum Di PMB Bidan Evie Yusanty,SKM,SST Kabupaten Majalengka. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53*(9), 1689-1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nurdella Artalia Utami, Yuyun Tafwidha, M. A. M. (2017). *Pengaruh Perawatan Patudara Terhadap Pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Nifas Di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Selatan. 16*. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/viewFile/34377/75676582225>
- Safitri, I. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Desa Bendan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. *Skripsi, 10*.

<https://core.ac.uk/download/pdf/148613391.pdf>

- Sriyati, S., & Sari, Y. K. (2015). The Effect of Back Massage to Breastmilk Production of Post Partum Mother in Cempaka Room Ngudi Waluyo Wlingi Hospital. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 2(2), 136-143.  
<https://doi.org/10.26699/jnk.v2i2.art.p136-143>
- Umbar Sari, D. (2017). Efektifitas Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Di Rsia Annisa Tahun 2017. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 1(1), 11-17.  
<https://doi.org/10.33006/ji-kes.v1i1.47>
- Wijayanti, T., & Setyaningsih, A. (2016). Efektifitas Breast Care Post Partum Terhadap Produksi Asi. *Jurnal Kebidanan*, 8(02), 201-208.  
<https://doi.org/10.35872/jurkeb.v8i02.224>